

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Islam pendidikan juga merupakan hal yang sangat diutamakan, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wata’ala* dalam surat Al Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan (*knowledge*) atau perilaku (*behavior*). Dua anak yang tumbuh dalam kondisi lingkungan yang sama serta perlakuan yang sama pula, belum tentu mendapatkan hasil belajar yang sama.

Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik dengan harapan terjadi proses pengalaman. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah, selain itu guru sebagai tenaga profesional memiliki kemampuan, antara lain mengaplikasikan teori, menerapkan metode pengajaran, melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, memahami karakteristik siswa, dan mengelola kelas demi tercapainya tujuan pengajaran¹.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

Bahasa Indonesia mempunyai ragam lisan dan tulisan yang kedua-duanya digunakan dalam situasi formal dan nonformal. Sehingga guru harus selayaknya memperkenalkan bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni : (1) Menyimak, (2) Berbicara, (3) Membaca dan (4) Menulis². Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa, keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengar dan membaca) dalam keterampilan produktif (menulis dan berbicara. Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahapan

¹Asnaldi. Arie,2008, "Teori-Teori Belajar Proses Perubahan Tingkah Laku dan Belajar", www.bse.depdiknas.com/2008.

²Depdiknas. "Standar Isi Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia".(Jakarta : BSNP, 2006), h.23.

selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengutamakan penyerapan informasi saja, tetapi lebih mengutamakan pada kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Untuk itu peserta didik perlu ditingkatkan kemampuan berbahasanya dengan pembelajaran yang menggunakan metode drill.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program yang harus mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama bagi sekolah Madrasah, karena pelajaran Bahasa Indonesia terutama yang menyangkut kemampuan berbicara adalah hal yang sangat penting.

Menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan berbahasa anak maka perlu mendapat perhatian dan usaha yang intensif, salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia.

Penggunaan metode drill merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada latihan berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa Indonesia terutama dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas.

Metode drill juga merupakan upaya mempermudah siswa dalam penggunaan kata atau kalimat dalam berkomunikasi dan latihan mengungkapkan kebahasa Indonesia, sehingga diharapkan lulusan Madrasah Ibtidaiyah sudah mampu berbahasa Indonesia dengan baik.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas VI pada MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, tempak

masih rendah kemampuan siswa dalam aspek kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Hal ini tergambar pada hasil belajar bahasa Indonesia bahwa kemampuan berbicara mereka masih kurang, terutama dilihat ketika mengucapkan kalimat-kalimat yang harus ditirukan atau diucapkan baik dalam bentuk penugasan bercakap-cakap seperti bermain peran atau berdialog dengan sesama teman dikelas.

Kondisi kemampuan siswa kelas VI MIN Bangkal 1 Halong dari segi kemampuan berbicara saat ini seperti keterampilan berbicara, melafalkan bunyi huruf, kata atau kalimat, intonasi, menurut peneliti masih sangat perlu ditingkatkan supaya kemampuan siswa dalam berbicara ini menjadi lebih baik dan benar menurut kaidah bahasa Indonesia dan juga terlihat pada rata-rata nilai formatif yang diperoleh siswa MIN Bangkal 1 Halong yaitu semester I tahun ajaran 2013/2014, masih berada dibawah angka standar ketuntasan 65 (enam puluh lima) sebagaimana yang ditetapkan kurikulum KTSP.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia lebih khusus pada kemampuan berbicara ini peneliti merasa sangat perlu untuk meningkat kecapakan berbicara siswa, salah satu cara peningkatannya adalah dengan menggunakan metode driil dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan harapan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berjudul

**“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
DENGAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE DRILL
PADA SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
BANGKAL 1 KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan peninjauan pendahuluan yang telah diuraikan dalam latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik MIN Bangkal I Kecamatan Halong Kabupaten Balangan sangat sedikit sekali lulusannya mampu berbahasa Indonesia.
2. Masih kurangnya fasilitas dan media yang mampu menunjang keberhasilan pendidikan di MIN Bangkal I terutama bidang studi Bahasa Indonesia.
3. Masih rendahnya minat peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode drill guru dapat membuat siswa mampu berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Apakah dengan menggunakan metode drill siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa Indonesia di dalam kelas.

3. Apakah dengan menggunakan metode drill siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam belajar bahasa Indonesia.

D. Cara Memecahkan Masalah

Permasalahan kurangnya kemampuan Berbicara dengan Bahasa Indonesia pada murid kelas VI ini akan dipecahkan dengan menggunakan metode drill. Secara garis besar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 4 tahap yakni :

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan, diantaranya membuat RPP, Pedoman Pengamatan, dan keaktifan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatihkan kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenario. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik.

3. Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan

dengan menggunakan form observasi. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil test, nilai tugas dan lain-lain). Data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan.

4. Refleksi

Tahapan ini hanya dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul.

Refleksi dalam PTK ini mendiskusikan tentang hasil dengan teman sejawat yang telah mengobservasi penelitian tindakan kelas tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan dari sejumlah teori dan kerangka berfikir yang sengaja dikembangkan sebagaimana diuraikan di atas. Maka dapat diuraikan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN Bangkal 1 Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa Indonesia menggunakan metode drill pada siswa kelas VI di MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil tindakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang besar, baik bagi peserta didik, guru sekolah dan lembaga pendidikan.

1. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dalam metode pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme, serta lebih terarah pada proses pencapaian tujuan.

2. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan para siswa dalam berbahasa Indonesia serta aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yang berarti bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini memaparkan tentang pengertian, unsur-unsur, tujuan, kebaikan, kelemahan, dan penggunaan metode drill dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tahapan penelitian, siklus penelitian, pembuatan instrumen

penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, indikator kinerja.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang lokasi penelitian dan hasil penelitian yang meliputi penyajian data-data yang diperoleh dari lapangan.

Bab V Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya Bahasa Indonesia dalam metode pengajarannya.